

PENDAMPINGAN INVENTARISASI DAN PENCATATAN ASET PONDOK PESANTREN BAHRUL MAGHFIROH, MALANG, JAWA TIMUR

Didied Poernawan Affandy, Laila Fitriyah LH*

Universitas Brawujaya, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: lailafitriyahlh95@gmail.com

ABSTRAK

Pencatatan aset dalam Pondok Pesantren seringkali diabaikan karena dirasa bukan merupakan sesuatu yang utama. Hal ini menimbulkan keraguan dalam mengidentifikasi dan mengakui aset tetap yang dimiliki oleh Pondok Pesantren. Namun pada realitanya, pengidentifikasian dan pencatatan aset merupakan hal yang krusial bagi suatu lembaga atau yayasan, termasuk Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, Malang. Sehingga dalam rangka pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, kami menyelenggarakan "Pendampingan Inventarisasi dan Pencatatan Aset Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, Malang, Jawa Timur". Kegiatan ini memfasilitasi pihak Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh untuk melakukan inventarisasi dan diskusi aktif terkait pencatatan aset. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk menghasilkan dokumen pencatatan aset yang terstruktur dan aktual.

Kata Kunci:

pondok pesantren; pencatatan; aset tetap; inventarisasi

PENDAHULUAN

Pengelolaan aset merupakan salah satu aspek penting dalam administrasi dan manajemen suatu lembaga, termasuk Pondok Pesantren. Aset yang dikelola dengan baik tidak hanya mempengaruhi kelancaran operasional sehari-hari, tetapi juga berdampak pada keberlanjutan jangka panjang lembaga tersebut. Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, yang berlokasi di Malang, Jawa Timur, adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki berbagai jenis aset, mulai dari tanah, bangunan, kendaraan, hingga peralatan pendidikan. Namun, seringkali pencatatan dan pengelolaan aset di pondok pesantren belum dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

Kondisi ini mencerminkan tantangan umum yang dihadapi oleh banyak pondok pesantren di Indonesia, di mana pencatatan aset masih dianggap bukan sebagai prioritas utama. Akibatnya, banyak aset yang tidak terdokumentasi dengan baik, meningkatkan risiko kehilangan, penyalahgunaan, serta kesulitan dalam pengelolaan dan pemanfaatan aset secara optimal. Selain itu, ketiadaan sistem pencatatan yang baik juga menghambat proses penyusunan laporan keuangan yang akurat dan akuntabel.

Melihat pentingnya pengelolaan aset yang baik, tim PKM Departemen Akuntansi Universitas Brawijaya, Malang, merasa perlu untuk melaksanakan

program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Pendampingan Inventarisasi dan Pencatatan Aset Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, Malang, Jawa Timur". Program ini dirancang untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada pihak Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh dalam melakukan inventarisasi dan pencatatan aset.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk membantu pondok pesantren dalam menghasilkan dokumen pencatatan aset yang terstruktur dan aktual. Dengan adanya sistem pencatatan yang baik, diharapkan pondok pesantren dapat mengelola aset-aset yang dimiliki dengan lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman para pengurus pondok pesantren mengenai pentingnya pencatatan aset, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan aset dan keuangan lembaga.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian ini, dilakukan metode berupa pendampingan pencatatan aset dan pemaparan materi kepada peserta. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini antara lain:

Tahap Persiapan, didalamnya terdapat:

1. Pembuatan template pencatatan aset tetap milik Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh
2. Survei lembaga-lembaga yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh
3. Berkoordinasi dengan pihak Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh
4. Pembagian tugas setiap anggota kelompok

Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini, pihak Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh didampingi dalam proses pencatatan aset tetap yang dimiliki setiap lapisan lembaga yang ada di yayasan tersebut. Pada tahap ini pula, pihak Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan anggota kelompok terkait pencatatan aset tetap. 3. Tahap Sosialisasi dan Pendampingan

1. Metode pendampingan
2. Metode ceramah
3. Metode tanya jawab
4. Metode latihan soal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program "Pendampingan Inventarisasi dan Pencatatan Aset Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, Malang, Jawa Timur" telah menghasilkan beberapa temuan penting. Salah satu temuan utama adalah bahwa sebelum program ini dilaksanakan, sebagian besar lembaga di yayasan belum memiliki sistem inventarisasi dan pencatatan aset yang memadai. Aset-aset yayasan, baik berupa tanah, bangunan, kendaraan, maupun peralatan, seringkali tidak tercatat

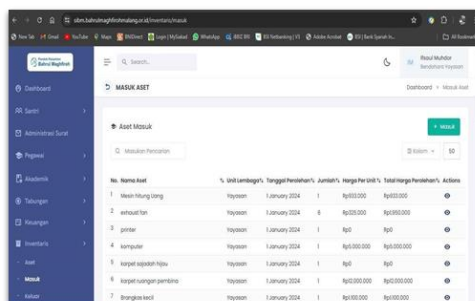
dengan baik. Hal ini tentu saja menyulitkan pihak pondok pesantren dalam pengelolaan dan pemanfaatan aset secara optimal.

Berdasarkan hasil survei, hanya sebagian kecil lembaga yang memiliki daftar inventaris aset yang terorganisir dan diperbarui secara berkala. Sebagian besar lainnya masih mencatat aset-aset mereka dengan cara sederhana. Kondisi ini menimbulkan risiko tinggi terkait kehilangan atau penyalahgunaan aset pondok pesantren. Selain itu, tanpa data inventaris memadai, pihak pondok akan kesulitan dalam merencanakan pengembangan dan pemanfaatan aset secara strategis.

“Selama ini ponpes turut berperan mendorong pertumbuhan ekonomi, mengingat sudah banyak yang mendirikan koperasi, mengembangkan berbagai unit usaha baik skala kecil maupun menengah, bahkan ada yang memiliki inkubator bisnis,” kata Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto. Pernyataan ini menggambarkan peran penting pondok pesantren dalam perekonomian, namun untuk memaksimalkan kontribusi tersebut, diperlukan pengelolaan aset yang baik. Melalui program ini, kami melakukan sosialisasi dan pendampingan inventarisasi serta pencatatan aset di pondok pesantren. Tim pelaksana mendampingi proses identifikasi aset dan pengumpulan data di setiap lembaga. Kemudian, dilakukan sosialisasi di mana pemateri menjelaskan materi terkait aset tetap mulai dari definisi dan klasifikasi aset, pengungkapan aset tetap, penyusutan aset, hingga pelaporan aset, dan pengisian kartu inventaris aset. Setelah pemaparan, tim pelaksana juga mendampingi pengisian kartu inventaris oleh masing-masing lembaga.

Selanjutnya, tim pelaksana mendampingi pihak pondok pesantren dalam membuat sistem pencatatan aset yang lebih terstruktur dan sistematis. Sistem ini mencakup informasi seperti nama aset, tahun perolehan, harga perolehan, jumlah, dan informasi lain yang relevan. Sistem ini kemudian diimplementasikan dan digunakan pondok pesantren untuk mengelola aset-aset yang dimiliki.

Dampak yang dirasakan pondok pesantren adalah mereka dapat dengan mudah mengetahui jumlah, jenis, dan nilai aset yang dimiliki. Hal ini memudahkan pihak pondok dalam perencanaan, pengawasan, dan pengelolaan aset secara lebih efektif. Selain itu, sistem pencatatan aset yang baik juga membantu pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akuntabel.



No	Nama Aset	Unit Layanan	Tanggal Perolehan	Jumlah	Harga Perolehan	Aksi
1	Meja Ruang Daring	Widyadik	1 Januari 2024	1	Rp100.000	
2	Kursi Ruang Daring	Widyadik	1 Januari 2024	8	Rp100.000	
3	Printer	Widyadik	1 Januari 2024	1	Rp100.000	
4	Komputer	Widyadik	1 Januari 2024	1	Rp1.000.000	
5	Kardus Kertas HVS	Widyadik	1 Januari 2024	1	Rp100.000	
6	Kardus Lembar Gambut	Widyadik	1 Januari 2024	1	Rp100.000	
7	Bungkus Kertas	Widyadik	1 Januari 2024	1	Rp100.000	

Gambar 1. Tabel inventaris aset kantor yayasan

KESIMPULAN

Program pendampingan inventarisasi dan pencatatan aset di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh telah menjadi langkah signifikan dalam mewujudkan tata kelola aset yang lebih baik. Sebelumnya, pengelolaan aset di pondok pesantren ini seringkali dilakukan secara informal dan tidak terdokumentasi dengan baik. Melalui program ini, sejumlah perubahan positif telah tercapai.

Para pengurus pondok pesantren kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan aset. Mereka menyadari bahwa data aset yang akurat adalah kunci untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan lembaga. Adanya sistem pencatatan aset yang terstruktur memungkinkan pondok pesantren untuk memberikan laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel kepada para donatur, pemerintah, maupun pihak-pihak terkait lainnya. Hal ini juga membantu mencegah terjadinya penyimpangan penggunaan aset.

Dengan data aset yang terorganisir, pondok pesantren dapat dengan mudah melacak keberadaan aset, mengidentifikasi aset yang tidak terpakai, dan merencanakan perawatan aset secara berkala. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi operasional pondok pesantren. Informasi mengenai aset yang lengkap dan akurat memungkinkan pondok pesantren untuk membuat keputusan yang lebih tepat terkait investasi, pengembangan, dan divestasi aset. Misalnya, jika diketahui bahwa suatu aset sudah tidak berfungsi optimal, maka dapat diambil keputusan untuk mengganti atau memperbaiki aset tersebut. Dengan adanya inventarisasi aset yang lengkap, risiko kehilangan atau penyalahgunaan aset dapat diminimalisir. Setiap aset dapat dilacak dengan mudah, sehingga jika terjadi kehilangan dapat segera diketahui.

DAFTAR RUJUKAN

- Sutrisno, E. (2020). *Akuntansi Aset Tetap dan Depresiasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiarto, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Berbasis SAK ETAP*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (n.d.). "Pedoman dan Panduan SAK ETAP." Diakses dari: <https://www.iaiglobal.or.id>